

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI JAGUNG DI DESA SINTUWU KECAMATAN PALOLO KABUPATEN SIGI SULAWESI TENGAH

Factors Influencing Corn Production in Sintuwu Village, Palolo District,
Sigi District, Central Sulawesi

Mulyanti¹⁾, Dance Tangkesalu²⁾, Sulaeman²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako.

E-mail : mulyanti.azis1604@gmail.com, E-mail : dancetangkesalu@gmail.com, E-mail : sulaemanjie6976@gmail.com

DOI <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v13i3.2602>

Submit 17 Juni 2025, Review 4 Juli 2025, Publish 16 Juli 2025

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that influence corn production in Sintuwu Village including the influence of land area, seeds, urea fertilizer, phonska fertilizer, and labor. This research was conducted from February to March 2020 in Sintuwu Village. Respondents were determined using a simple random method. The data analysis used was Cobb-douglas analysis. Based on the results of the analysis carried out, it was concluded that simultaneously the variables Land Area (X₁), Seed (X₂), Urea Fertilizer (X₃), Phonska Fertilizer (X₄) and Labor (X₅) had a significant effect significantly to corn production in Sintuwu village. this is shown by the value of $F_{count}(701.596) > F_{table}(2.50)$. Partially, the variables of seed (X₂) and labor (X₅) have a significant effect on corn production in Sintuwu village, while the variables of land area (X₁), urea fertilizer (X₃) and phonska fertilizer (X₄) have no significant effect on corn production in Sintuwu village. Palolo District, Sigi Regency, Central Sulawesi.

Keywords : Fertilizer, Land Area, Phonska, Urea.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi produksi Jagung di Desa Sintuwu di antaranya pengaruh dari luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, dan tenaga kerja. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2020 di Desa Sintuwu. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana. Analisis data yang digunakan yakni Analisis Cobb-douglas. Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan secara simultan variabel Luas Lahan (X₁), Benih (X₂), Pupuk Urea (X₃), Pupuk Phonska (X₄) dan Tenaga Kerja (X₅) berpengaruh nyata secara signifikan terhadap produksi jagung di desa Sintuwu. hal tersebut ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} (701,596) > F_{tabel} (2,50)$. Secara parsial variabel Benih (X₂) dan Tenaga Kerja (X₅) berpengaruh nyata terhadap produksi jagung di Desa Sintuwu sedangkan variabel Luas Lahan (X₁), Pupuk Urea (X₃) dan Pupuk Phonska (X₄), berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi jagung di Desa Sintuwu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.

Kata Kunci : Pupuk, Luas Lahan, Urea, Phonska.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor andalan yang mendorong dan menggerakkan roda perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan selain menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk, juga sebagai penyumbang devisa serta penyedia lapangan kerja dan bahan baku bagi sektor industri. Masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah perdesaan menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama (John, 2013).

Salah satu komoditi sumberdaya alam yang menjadi andalan pertanian di Indonesia selain padi adalah jagung. Kebutuhan jagung di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan jagung untuk dikonsumsi, baik sebagai bahan makanan maupun bahan pakan ternak (Adi, 2012).

Berdasarkan Kementan, konsumsi jagung di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa kelompok dengan besaran yang berbeda-beda. Pada Tahun 2015, jagung berperan sebagai pakan, bibit, bahan olahan bukan makanan, bahan makanan pokok, dan tercecer. Sebagai pakan, konsumsi di Indonesia pada Tahun 2015 sebesar 3.710 Ton, sebagai bibit sebesar 88 Ton, sebagai bahan olahan bukan makanan sebesar 8.250 Ton, sebagai bahan makanan pokok sebesar 9.654 Ton, dan tercecer sebesar 1.142 Ton. Konsumsi dan permintaan jagung di Indonesia inilah yang membuat jagung menjadi tanaman pangan yang dibutuhkan setelah tanaman padi yang menjadi beras sebagai sumber makanan pokok (Rohaemi, 2018).

Jagung juga bersifat multiguna, selain untuk pangan pakan juga dapat digunakan sebagai bahan baku bioetanol untuk substitusi bahan bakar minyak premium. Permintaan akan jagung terus meningkat dari tahun ketahun, sementara produksi belum mampu mencukupi kebutuhan nasional sehingga impor dalam 2013 rata-rata 3,4 juta ton/tahun (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan 2014).

Menurut Fadholi (1991) dalam Dafik (2019) Peningkatan produksi dalam

usahatani merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan usahatani yang diusahakan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain iklim, kesuburan tanah, penggunaan bibit unggul, tingkat serangan hama dan penyakit tanaman, penggunaan pupuk dan pestisida. Tingginya suatu produksi yang diperoleh persatuan luas lahan juga belum dapat menjamin tingginya penghasilan yang diperoleh petani, hal ini dipengaruhi oleh besarnya jumlah biaya yang akan dikeluarkan oleh petani dalam mengusahakan usahatannya.

Faktor-faktor atau variabel yang diidentifikasi yaitu Luas Lahan, Benih, Pupuk Urea, Pupuk Phonska, dan Tenaga Kerja yang menjadi faktor untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap produksi Jagung di Desa Sintuwu. Analisis statistik yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antar variabel tersebut adalah analisis regresi linear berganda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Sintuwu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian dilaksanakan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa di Desa Sintuwu merupakan salah satu daerah penghasil Jagung di Kecamatan Palolo dengan produksi 550 ton dari luas panen Jagung 117 ha dan memiliki produktivitas 4,70 ton/ha. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari sampai Maret 2020.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani Jagung, penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*), dengan asumsi populasi homogen. Untuk menentukan apakah populasi bersifat homogen maka ditentukan tahap sebagai berikut :

1. Mencari standar deviasi,
2. Penentuan acak sederhana (*simple random sampling*)
3. Menentukan sampel menggunakan rumus slovin. (Hasan, *dkk.*, 2022).

Jika standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata maka sampel dinyatakan homogen. Sedangkan untuk data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan panduan pertanyaan (questionnaire). Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, kepustakaan serta berbagai literatur yang menunjang penelitian ini dan relevan dengan tujuan peneliti.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda dengan program IBM SPSS 24 (Statistical Package for the Sosial Sciences). Analisis selanjutnya yakni dengan melakukan interpretasi faktor-faktor yang memengaruhi produksi Jagung di Desa Sintuwu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi tersebut digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi Jagung di Desa Sintuwu. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghozali (2006), mengatakan bahwa menguji suatu hipotesis alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda (Multiple Regression). Adapun Persamaan dari regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Produksi
 b0 : Intersep
 b1-b5 : Nilai Koefisien Regresi
 X1 : Luas Lahan (Ha)
 X2 : Benih (Kg)
 X3 : Pupuk Urea (Kg)
 X4 : Pupuk Phonska (Kg)
 X5 : Tenaga Kerja (Orang)
 e : *Error Term* (Kesalahan Pengganggu).

Uji Koefisien Determinasi (R²). Menurut Ghozali (2018) Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien

determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1, X2,.....Xn) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen R² sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R² sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F). Jonathan (2008), mengatakan bahwa Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh input produksi (X) terhadap produksi (Y) secara simultan (bersama-sama). Uji F yaitu pengujian terhadap variabel independen secara bersama (simultan) yang ditunjukkan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel X1, X2, X3, dan X4 secara keseluruhan terhadap variabel Y. Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

H0 : bi = 0 artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

H1 = Minimal salah satu bi tidak sama dengan 0 artinya ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara melihat F_{hitung} dengan melihat output (tabel anova) dan membandingkan dengan F_{tabel} dengan level of signifikan yang digunakan sebesar 5% atau (α) = 0,05, yaitu dengan kriteria :

1. Jika $F_{hitung} (>) F_{tabel}$, maka H_0 ditolak ;
Ha diterima
2. Jika $F_{hitung} (\geq) F_{tabel}$, maka H_0 diterima ;
Ha ditolak.

Uji Parsial (Uji T). Jonathan (2008), mengatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen (X) secara individual dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Y). Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. Jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (explanatory) secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : $b_i = 0$ artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

H_1 = b_i tidak sama dengan 0 artinya ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara melihat t hitung dan membandingkan dengan t_{tabel} dengan level of signifikan yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$, yaitu dengan kriteria :

1. Jika $T_{hitung} (>) T_{tabel}$, maka H_0 ditolak ;
Ha diterima
2. Jika $T_{hitung} (\geq) T_{tabel}$, maka H_0 diterima ;
Ha ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Luas Lahan. Luas lahan yang diusahakan petani jagung di Desa Sintuwu berkisar antara 0.25-1.5 ha dengan rata-rata luas lahan usahatani jagung sebesar 0,87 ha. Menunjukkan bahwa jumlah petani responden terbesar yang mengusahakan jagung adalah pada luas lahan sebesar 1.5 ha. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa status kepemilikan lahan di daerah penelitian adalah milik sendiri.

Menurut saya luas lahan pertanian akan berpengaruh pada skala usaha, dan skala usaha mempengaruhi efisien atau

tidaknya suatu usaha pertanian yang pada akhirnya akan menentukan besar kecilnya produksi.

Hal ini didukung oleh Hermanto (2009) yang menyatakan lahan sebagai media pertumbuhan tanaman dan merupakan faktor produksi penunjang usahatani. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semakin sempit usahatani semakin sedikit peluang pilihan yang tersedia bagi petani, sehingga petani yang berlahan sempit akan mudah untuk mengolah dibandingkan dengan lahan yang relatif lebih luas.

Faktor Benih. Jumlah benih yang digunakan petani jagung di Desa Sintuwu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi sebesar 20 kg per luas lahan 0,8 ha dengan harga rata-rata Rp. 90.000/kg dengan jarak tanam 80x20 cm.

Menurut saya, banyaknya jumlah benih juga memengaruhi besarnya produksi, semakin besar jumlah benih maka semakin besar juga hasil produksinya. Namun, banyaknya jumlah benih juga harus disesuaikan dari luas lahan yang digarap oleh petani tersebut. Benih jagung yang disiapkan dengan sangat baik akan menghasilkan tanaman jagung yang sehat serta bisa memproduksi yang banyak dan optimal.

Hal ini didukung oleh Rahim dan Diah (2008), benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas dan juga merupakan salah faktor yang menentukan keberhasilan dalam usahatani. Benih yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik akan tetapi penggunaan benih harus dilakukan secara professional sesuai kebutuhan dengan di tiap-tiap luas lahan, apabila luas lahan cukup sempit baiknya benih diberikan dengan kondisi lahan yang ada.

Faktor Penggunaan Pupuk. Penggunaan pupuk oleh petani jagung di Desa Sintuwu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi ada dua jenis pupuk yaitu pupuk urea dan pupuk phonska, dengan rata-rata penggunaan pupuk yaitu pupuk Urea sebanyak 209.5658 Kg/Ha, pupuk Phonska sebanyak 302.1053

Kg/ Ha, dengan jumlah rata-rata biaya yang harus dikeluarkan oleh petani sebanyak Rp. 1.283.534 /0,8 Ha.

Menurut saya, dalam penggunaannya masing-masing pupuk mempunyai fungsi tertentu seperti pupuk Urea yang digunakan menyuburkan batang dan daun yang diberikan dalam waktu 2 minggu sekali dan pupuk Phonska digunakan agar buah yang dihasilkan bagus, penggunaan pupuk juga harus disesuaikan dengan dosis yang ada agar hasilnya optimal.

Hal ini didukung oleh Rahim dan Diah (2008) pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman apabila penggunaannya optimal, yakni dosis pupuk yang disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pemberian pupuk yang tepat waktu serta pilihan berbagai macam komposisi pupuk berdasarkan dengan zat yang dibutuhkan tanah tersebut. Pemberian pupuk harus sesuai dengan zat yang dibutuhkan oleh tanaman. Penggunaan pupuk yang tidak sesuai akan berdampak pada penurunan hasil produksi usahatani.

Penggunaan Tenaga Kerja. Tenaga kerja yang dipergunakan dalam usahatani jagung di Desa Sintuwu pada umumnya menggunakan tenaga kerja upah, tenaga kerja per hari untuk perhitungan pria dan wanita Rp. 80.000/HOK. Tenaga kerja yang dicurahkan untuk usahatani ini berasal dari dalam keluarga dan tenaga luar keluarga. Jumlah rata-rata Hari Orang Kerja (HOK) adalah 19.9 HOK per luas lahan 0.8 Ha dengan jumlah rata-rata biaya yang harus dikeluarkan oleh petani responden sebesar Rp. 1.595.263.2/0,8 Ha.

Menurut saya penggunaan tenaga kerja di Desa Sintuwu Kecamatan Palolo sudah memadai karena berdasarkan dari pengalaman berusahatannya sudah cukup lama tentunya sudah memiliki pengalaman yang cukup namun berdasarkan survei yang sudah saya peroleh bahwa mayoritas petani adalah tenaga kerja dari luar keluarga sehingga biaya yang dikeluarkan juga cukup besar. Hal ini didukung oleh Iswanto, dkk. (2016) secara umum penggunaan

tenaga kerja sangat bergantung pada jenis pekerjaan yang terdapat dalam kegiatan usahatannya. Penggunaan tenaga kerja yang efektif memiliki keterampilan dan kemampuan yang memadai merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan karena tenaga kerja merupakan bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun kuantitatif.

Uji Simultan (Uji-F). Berdasarkan hasil Uji F pada tabel anova menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} (701,596) > F_{tabel} (2,50)$ pada $\alpha = 5\%$ yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_1 diterima. Sehingga variabel luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk urea (X_3), pupuk phonska (X_4) dan tenaga kerja (X_5) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap produksi Jagung di Desa Sintuwu.

Uji Parsial (Uji-t). Menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 97,9% jadi artinya besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 97,9% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model sebesar 2,1 % ini mengidentifikasi bahwa model tersebut memiliki kemampuan prediksi yang tinggi. Selanjutnya berdasarkan data di atas maka diperoleh persamaan regresi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut :

Pengaruh masing-masing faktor produksi jagung di Desa Sintuwu adalah sebagai berikut :

Luas Lahan (X_1). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh Nilai koefisien regresi variabel luas lahan sebesar 0,236 dan hasil uji statistik diperoleh nilai $t_{hitung} (1,305) < t_{tabel} (1,99)$ pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya secara parsial variabel Luas Lahan berpengaruh tidak nyata terhadap produksi Jagung di Desa Sintuwu. Artinya setiap penambahan Luas Lahan sebesar 1% tidak dapat menaikkan produksi jagung sebesar 0,236% dengan asumsi jumlah faktor lain dianggap konstan. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan Ribut dkk. (2013).

Benih (X_2). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien regresi variabel benih sebesar 0,797 dan hasil uji statistik diperoleh nilai t_{hitung} (4,468) > t_{tabel} (1,99) pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara parsial variabel benih berpengaruh nyata terhadap produksi Jagung di Desa Sintuwu. Artinya setiap penambahan benih sebesar 1% dapat menaikkan produksi jagung sebesar 0,797% dengan asumsi jumlah faktor lain dianggap konstan.

Tabel hasil uji t menunjukkan bahwa benih berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung. Sehingga untuk mendapatkan penambahan hasil produksi jagung yang besar harus diikuti dengan penggunaan benih dalam melakukan produksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akbar Habib (2013).

Pupuk Urea (X_3). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien regresi variabel Urea sebesar 0,085 dan hasil uji statistik diperoleh nilai t_{hitung} (0,675) < t_{tabel} (1,99) pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya secara parsial variabel urea berpengaruh tidak nyata terhadap produksi jagung di Desa Sintuwu. Artinya setiap penambahan Urea sebesar 1% tidak dapat menaikkan produksi jagung sebesar 0,085% dengan asumsi jumlah faktor lain dianggap konstan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dety dan Hendar (2015).

Pupuk Phonska (X_4). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien regresi variabel Phonska sebesar 0,158 dan hasil uji statistik diperoleh nilai t_{hitung} (-1,188) < t_{tabel} (1,99) pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya secara parsial variabel urea berpengaruh tidak nyata dan negatif terhadap produksi jagung di Desa Sintuwu. Artinya setiap penambahan phonska sebesar 1% tidak dapat menaikkan produksi jagung sebesar 0,158% dengan asumsi jumlah

faktor lain dianggap konstan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dety dan Hendar (2015).

Tenaga Kerja (X_5). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh Nilai koefisien regresi variabel Tenaga kerja sebesar 0,052 dan hasil uji statistik diperoleh nilai t_{hitung} (2,258) > t_{tabel} (1,99) pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi jagung di Desa Sintuwu. Artinya setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1% dapat menaikkan produksi jagung sebesar 0,052% dengan asumsi jumlah faktor lain dianggap konstan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan husainah Yusuf dkk. (2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara simultan variabel Luas Lahan (X_1), Benih (X_2), Pupuk Urea (X_3), Pupuk Phonska (X_4) dan Tenaga Kerja (X_5) berpengaruh nyata secara signifikan terhadap produksi jagung di Desa Sintuwu. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} (701,596) > F_{tabel} (2,50). Secara parsial variabel Benih (X_2) dan Tenaga Kerja (X_5) berpengaruh nyata terhadap produksi jagung di Desa Sintuwu sedangkan variabel Luas Lahan (X_1), Pupuk Urea (X_3) dan Pupuk Phonska (X_4), berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi jagung di Desa Sintuwu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Petani jagung diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membuat benih jagung sendiri yang tentunya murah dan bermutu, misalnya dengan cara mengolah benih jagung turunan dengan tepat, yaitu dengan cara biji yang sudah dipanen perlu dikeringkan sampai kadar air tertentu, kemudian

- benih yang dibuat sendiri berbeda cara pengolaannya yaitu jarak tanaman dibuat lebih besar agar tanaman tidak terjadi kompetisi, pemupukan harus dilakukan dengan tepat baik jenis dosis maupun waktunya agar pertumbuhan tanaman optimal. Sehingga petani tidak perlu menggunakan benih yang mahal untuk memproduksi jagung yang berkualitas.
2. Petani jagung diharapkan mampu memaksimalkan penggunaan lahan yaitu dengan melakukan teknik menanam dengan pola tumpangsari agar lahan pertanian yang semakin sempit, dapat diolah dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Contohnya tanaman jagung dengan cabai.
 3. Petani jagung juga harus tahu dan memahami cara menggunakan pupuk pada tanaman jagung yaitu dengan sesuai dosisnya sehingga proses pemupukannya bisa lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Budiono, Kamiliah Wilda dan Nuri Dewi Yanti. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut*. J. Agribisnis Perdesaan. 2 (2): 23-25.
- Dafik, S. 2019. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung Manis Di UPT. Bulupontu Jaya Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Skripsi. Universitas Tadulako.
- Dety Sukmawati, dan Hendar Suhendar. 2015. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Pipilan Varietas Hibrida Bisi-2 (Zea Mays L.)*. J. Paspalum. 3 (1): 30-32.
- Direktorat Jendral Tanaman Pangan. 2014. *Statistika Pertanian*. Direktorat Jenderal Pertanian. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Habib, A. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung*. Universitas Sumatra. Medan. J. Agrrium. 18 (1): 56-60.
- Hasan, Iqbal M. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Hermanto, F. 2009. *Ilmu Usahatani*. PT. Penebar sSwadaya. Jakarta.
- Husainah Y, Hasnudi, Yusniar L. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kabupaten Aceh Tenggara*. J. Agribisnis Sumatera Utara. 7 (2): 65-72.
- Iswanto, S., Sudarmadji, E.T., Wahyuni A.H., Sutomo. 2016. *Generation of Household Hazardous Solid Waste and Potential Impact on Environmental Healt in Sleman Regency Yogyakarta*. J. Manusia dan Lingkungan. 23 (2): 179-188.
- John, T. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala*. Universitas Tadulako. Sulawesi Tengah. J. Agroland. 20 (1): 61-66.
- Jonathan, Giddens, Anthony, Turner. 2008. *Social Theory Today ; Panduan Sistematis Tradisi dan Tren Terdepan Teori Sosial*. Diterjemahkan oleh Yudi Santoso. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rohaemi. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ribut S., Hari Sudarmadji, Awiyanto. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kabupaten Sumenep*. Cemara. 10 (1): 105-106.